
Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtasari Kota
Binjai

¹Dita Saharani, ²Saparuddin

^{1,2}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

Email: saharanidita57@gmail.com, saparuddin.siregar@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: saharanidita57@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the financial performance of PDAM Tirtasari Binjai using a liquidity ratio approach. This type of research is quantitative, which is a method of comparing company ratios from year to year which includes current ratios and fast ratios. The results of the company's liquidity analysis from 2015 to 2017, in general, can be said that the company's performance is not good enough. It can be seen from the fluctuations in the Current Ratio and Quick Ratio achieved by the company. The company's liquidity decreased due to short-term debt increasing greater than current assets. This is due to the company's bank loan maturing in December 2015 which resulted in the results of the current ratio analysis and the ratio fluctuating quickly.

Keywords: Liquidity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Fluctuation, PDAM Tirtasari Binjai.

I. Pendahuluan

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan (Meythi 2005). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam penilaian kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan laba yang akan datang. Secara garis besar, rasio keuangan terbagi atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Kasmir 2015). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat dunia usaha makin kompetitif. Laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan yang disusun berdasarkan catatan yang bersumber dari perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan tersebut. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola dananya dengan baik dalam pembiayaan aktivitasnya, maka dilakukan suatu analisis yang dikenal dengan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan berperan menyajikan posisi laporan keuangan dengan membandingkan dua periode atau lebih untuk mengetahui efisien atau efektivitas penggunaan dana. Hal ini dapat berguna bagi pihak pimpinan perusahaan dalam menilai kebijaksanaan yang telah ditempuh untuk selanjutnya membuat perencanaan dan keputusan pengelolaan dana yang akurat. Rasio yang digunakan oleh perusahaan adalah rasio likuiditas.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtasari Binjai merupakan unit usaha milik daerah yang bergerak dalam pendistribusian air bersih, melakukan analisis rasio

keuangan guna mengelola dananya dengan baik. Analisis keuangan adalah strategi untuk mengukur kinerja keuangan pada PDAM Tirtasari, sebagai reujukan untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan dana.

II. Landasan Teori

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak (misal pemilik atau kreditor) dari perusahaan tersebut (Slamet Sugiri, 2000:21). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK, 2002).

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakai. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan (Asyik dan Sulisty, 2000).

Mengutip dari beberapa pendapat ahli, pengertian laporan keuangan yaitu menurut Weston dan Copeland (1996:24) dalam bukunya Manajemen Keuangan sebagai beriku: “Lapoean yang mempunyai hubungan antara ketiga macam laporan keuangan yaitu: neraca, laporan rugi laba, dan laporan laba di tahan. Dimana menurutnya neraca merupakan suatu laporan dari posisi keuangan pada suatu waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi, lebih menunjukkan hasil dari operasi selama satu periode dan laporan laba ditahan menunjukkan bagaimana perkiraan-perkiraan rugi laba yangditahan pada neraca yang disesuaikan antara tanggal penyajian neraca“. MenurutStandar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagaiberikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusanekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secaraumum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan harus mencapai mutu antara lain:

1. Relevant
2. Jelas dan dapat dimengerti,
3. Dapat diuji kebenarannya,
4. Mencerminkan keadaan menurut waktunya secara tepat,
5. Dapat diperbandingkan,
6. Lengkap,
7. Netral

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019:104). Tujuan menganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas dari suatu perusahaan. Rasio keuangan terdiri atas: Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:130). Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek".Berdasarkan pada batasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas adalah petunjuk atau ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutang-hutang jangka pendeknya (Suad Husnan dan Eni Pudjiastuti, 2004:71). Rasio likuiditas terdiri dari, rasio lancar dan rasio cepat.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtasari Binjai di Jalan W.R. Mongonsidi NO.21 Kota Binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu dengan metode perbandingan rasio perusahaan dari tahun ke tahun yang meliputi rasio lancar dan rasio cepat.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Pada dasarnya tujuan utama mengelola suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba serta menjaga kontinuitas perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan adalah dengan melihat tingkat likuiditasnya. Tingkat likuiditas yang baik pada perusahaan dapat dilihat apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi utang lancarnya, yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Antara lain seperti, utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan dari laporan keuangan PDAM Tirtasari Binjai periode 2015 hingga 2017, maka aktiva lancar dan utang lancar perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Aktiva Lancar dan utang lancar PDAM Tirtasari Tahun 2015-2017

Perkiraan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Aktiva Lancar	4.454.789.766	6.529.922.385	7.208.844.724

Utang Lancar	50.807.224.705	2.457.172.934	2.613.308.017
--------------	----------------	---------------	---------------

Berdasarkan perkiraan aktiva lancar dan utang lancar diatas, maka analisis rasio lancar PDAM Tirtasari adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis rasio lancar PDAM Tirtasari Tahun 2015-2017

Tahun 2015	Current Ratio = $\frac{4.454.789.766}{50.807.244.705}$ = 0,087 atau 8,7%
Tahun 2016	Current Ratio = $\frac{6.529.922.385}{2.457.172.934}$ = 2.657 atau 265,7%
Tahun 2017	Current Ratio = $\frac{7.208.844.724}{2.613.308.017}$ = 2.758 atau 275,8%

Pada periode 2015, rasio lancar perusahaan PDAM Tirtasari sebesar 0.087 atau 8,7%. Pada periode 2016 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2.656,913 yaitu dari 0.087 menjadi 2.657 atau 265,7%. Peningkatan rasio lancar pada tahun 2016 terjadi karena adanya kenaikan pada aktiva lancar sebesar Rp2.075.132.619, yaitu dari Rp4.454.789.766 naik menjadi Rp6.529.922.385 sedangkan penurunan pada utang lancar sebesar Rp48.350.071.771, yaitu dari Rp50.807.244.705 turun menjadi Rp2.457.172.934.

Pada tahun 2017, rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 101, yaitu dari 2.657 menjadi 2.758 atau 275,8%. Kenaikan rasio lancar pada tahun 2017 disebabkan oleh peningkatan pada aktiva lancar lebih kecil daripada peningkatan utang lancar. Aktiva lancar meningkat sebesar Rp678.922.339 yaitu dari Rp6.529.922.385 menjadi 7.208.844.724, sedangkan utang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp156.135.083 yaitu dari Rp2.457.172.934 menjadi Rp2.613.308.017. Peningkatan utang lancar pada tahun 2015 disebabkan karena sebagian dari utang jangka panjang (utang bank) perusahaan, dialihkan menjadi utang lancar sebesar Rp14.651.002.725 karena jatuh tempo 2015.

Dari hasil analisis data laporan keuangan perusahaan PDAM Tirtasari Binjai tahun 2015-2017 dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan PDAM Tirtasari berdasarkan analisis rasio lancar adalah berfluktuasi namun cukup baik (likuid), karena tingkat rasio lancar selama tahun 2016 dan 2017 rata-rata diatas 200% atau diatas 2. Walaupun sebelumnya di tahun 2015 mengalami penurunan dibawah rata-rata yang cukup tidak likuid.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Persediaan adalah unsur aktiva yang memiliki tingkat likuiditas rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan kerap menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi,

menggunakan rasio cepat, adalah cara yang lebih baik dalam mengukur kemampuan likuiditas suatu perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 maka (aktiva lancarpersediaan) dan utang lancar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Aktiva lancar – Persediaan dan Utang Lancar PDAM Tirtasari Tahun 2015-2017

Perkiraan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Aktiva Lancar	4.454.789.766	6.529.922.385	7.208.844.724
Persediaan	378.305.938	312.473.063	790.163.691
Aktiva Lancar – Persediaan	4.076.483.828	6.217.449.322	6.418.681.033
Utang Lancar	50.807.224.705	2.457.172.934	2.613.308.017

Berdasarkan perkiraan aktiva lancar - persediaan dan utang lancar diatas, maka analisis rasio lancar PDAM Tirtasari adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis rasio lancar PDAM Tirtasari Tahun 2015-2017

Tahun 2015	$\text{Quick Ratio} = \frac{4.454.789.766 - 378.305.938}{50.807.224.705}$ $= \frac{4.076.483.828}{50.807.224.705}$ $= 0.080$
Tahun 2016	$\text{Quick Ratio} = \frac{6.529.922.385 - 312.473.063}{2.457.172.934}$ $= \frac{6.217.449.322}{2.457.172.934}$ $= 2.530$
Tahun 2017	$\text{Quick Ratio} = \frac{7.208.844.724 - 790.163.691}{2.613.308.017}$ $= \frac{6.418.681.033}{2.613.308.017}$ $= 2.456$

Pada tahun 2015, rasio cepat perusahaan PDAM Tirtasari sebesar 0.080. pada tahun 2016 rasio cepat perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2.529,92 yaitu dari 0.080 meningkat menjadi 2.530. Peningkatan rasio cepat tahun 2016 terjadi karena

adanya peningkatan pada aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, sebesar Rp2.342.197.205 yaitu dari Rp4.076.483.828 menjadi Rp6.217.449.322, sedangkan utang lancar perusahaan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp48.350.051.771, yaitu dari Rp50.807.224.705 menjadi Rp2.457.172.934.

Pada tahun 2017 rasio cepat perusahaan mengalami penurunan sebesar 74, yaitu dari 2.530 menjadi 2.456. Penurunan rasio cepat tahun 2017 terjadi, karena adanya peningkatan aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar Rp201.231.711 yaitu dari Rp6.217.449.322 menjadi Rp6.418.681.033, sedangkan peningkatan yang terjadi pada utang lancar sebesar Rp156.135.083 yaitu dari Rp2.457.172.934 menjadi Rp2.613.308.017, peningkatan utang lancar lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Dari hasil analisis perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa rasio cepat perusahaan berfluktuasi. Hal juga menunjukkan bahwa secara umum perusahaan belum mampu memenuhi utang lancarnya yang sekaligus menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan belum cukup baik, karena hasil analisis menunjukkan bahwa rasio cepat di tahun 2015 perusahaan adalah, 0.080, artinya rasio cepat perusahaan masih dibawah 2 atau 200%. Walaupun demikian, analisis rasio cepat perusahaan ditahun 2016-2017 adalah berfluktuasi namun cukup baik (likuid) karena tingkat rasio cepat selama tahun 2016 dan 2017 diatas 200% atau diatas 2.

V. Kesimpulan

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Berdasarkan hasil yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis likuiditas keuangan PDAM Tirtasari periode 2015 sampai 2017 secara umum dinyatakan belum baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rasio lancar dan rasio cepat yang berfluktuasi. Menurunnya likuiditas disebabkan adanya peralihan utang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi utang jangka pendek.

VI. Daftar Pustaka

- Asyik, Nur Fadrih dan Soelistyo, 2000, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No.3.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enni, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, IAI, Jakarta.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-5 April 2015, Jakarta: RajaGrafindo Persada.